

**SIKAP DAN PERILAKU ATLET BOLA BASKET PORDA XII  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2013 TERHADAP *DOPING***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Olahraga  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



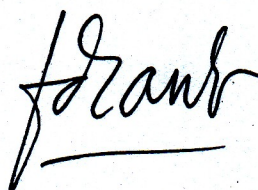
Disusun oleh:  
Reno  
NIM. 09602241076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Dengan ini, skripsi yang berjudul “Sikap dan Perilaku Atlet Bola Basket PORDA XII Daerah Istimewa Yogyakarta 2013 Terhadap *Doping*” yang disusun oleh Reno,NIM.09602241076 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 22 Juli 2015  
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Budi Aryanto', with a horizontal line underneath.

Budi Aryanto, M.Pd.  
NIP. 19690215200012 1 001



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 22 Juli 2015  
Yang Menyatakan,



Reno  
NIM. 09602241076



## HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Sikap dan Perilaku Atlet Bola Basket PORDA XII Daerah Istimewa Yogyakarta 2013 Terhadap *Doping*” yang disusun oleh Reno, NIM. 09602241076, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 23 September 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Budi Aryanto, M.Pd	Ketua		23/10/2015
Danang Wicaksono, M.Or	Sekretaris Penguji		23/10/2015
Dr. Woro Kushartanti, M.S	Penguji I (Utama)		23/10/2015
Dr. Siswantoyo	Penguji II (Pendamping)		23/10/2015

Yogyakarta, Oktober 2015  
Fakultas Ilmu Keolahragaan



  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, MEd  
NIP. 19640707 198812 1 001 gr



## **MOTTO**

“Setiap manusia adalah arsitek kehidupannya sendiri. Dia membinanya seperti mana yang dikehendakinya namun selepas dia membina apa yang dikehendakinya, kadang kala dia mendapati bahwa dia tidak menyukai apa yang telah dibinanya dan mencari seseorang atau sesuatu untuk dipersalahkan dari pada mencoba untuk menukar dirinya sendiri. Bagaimana pun manusia tidak akan merasa puas atas apa yang ia dapatkan, kadang kala pada akhirnya mereka pun kecewa atas apa yang ia dapatkan. Seandainya sedikit saja ada kata bersyukur pasti Tuhan dapat memberikan lebih pada hati dan jiwa kita”

“Bersyukur adalah cara yang sangat penting dalam kehidupan di bumi ini”

## PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Untuk ibuku tercinta, ibu Daniyah dan Bapak Abdul Wafa yang saya hormati dan sayangi yang selalu terdepan dalam memberi *support* dan doanya. Terima kasih telah mengantarkanku sampai sejauh ini. Sudah bekerja keras menyekolahkan sampai mendapat gelar sarjana, yang entah kapan aku bisa membalasnya. Dengan karya kecil dan gelar sarjana ini aku persembahkan untuk ibu dan bapak terhebat didunia ini. Sekali lagi terima kasih untuk kedua orangtuaku.
- ❖ Untuk adikku yang sangat saya sayangi yang telah memberi do'a dan memberi waktu dan mengisi dalam senyuman ini.
- ❖ Kepada mas Hendra Gunawan, S.Pd yang sudah memberikan arahan dan waktunya, dan kepada Novi Yuliyanti S. Farm. Apt., yang telah memberi dukungan dan semangat dalam mengerjakan tugas ini.
- ❖ Untuk teman-teman kelas PKO B 2009, Rombongan Sedulur Jogja (RSJ) dan seluruh teman-teman Indramayu yang ada di Yogyakarta, sertasemua teman - teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di manapun kalian berada terima kasih atas bantuannya selama ini, tanpa kalian aku tidak bisa seperti ini, maaf atas semua dosa yang disengaja ataupun tidak. Teman sejati selalu ada di hati, teman untuk selamanya.

# **SIKAP DAN PERILAKU ATLET BOLA BASKET PORDA XII DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2013 TERHADAP *DOPING***

Oleh  
Reno  
NIM 09602241076

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Sikap dan Perilaku atlet bola basket PORDA XII Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap *Doping*.

Penelitian ini menggunakan metode *survey*, dengan teknik pengambilan data berupa angket atau kuisioner kepada 119 responden. Subjek penelitian ini adalah seluruh atlet yang mengikuti PORDA XII DIY cabang bola basket pada tanggal 27 November sampai 2 Desember 2013. Teknik analisis yang dilakukan dengan *reduction* (memilih data), *display* (penyajian data), dan *conclusion* (penarikan kesimpulan).

Hasil perhitungan didapatkan 76,4% yang termasuk ke dalam kategori baik. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Sikap dan Perilaku atlet bola basket PORDA XII Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap *Doping* sudah baik. Sebagian besar atlet, sudah memiliki upaya tersendiri dalam mencegah penggunaan doping diantaranya latihan fisik dan selektif dalam memilih obat-obatan.

Kata Kunci : *doping, atlet bola basket PORDA XII DIY, sikap, dan perilaku*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Sikap dan Perilaku Atlet Bola Basket PORDA Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap *Doping*” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UNY.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
3. Endang Rini Sukanti, M.S selaku Ketua Jurusan PKL, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Budi Aryanto, M.Pd selaku Pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf jurusan PKL yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
6. Teman-teman PKO B 2009, terima kasih kebersamaannya, maaf bila banyak salah.



7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih belum sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 13 April 2015

Penulis,

Reno

NIM. 09602241076

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
 <b>BAB II DESKRIPSI TEORI</b>	
A. DOPING.....	8
1. Pengertian Doping.....	8
2. Alasan Penggunaan Doping.....	9
3. Alasan Larangan Penggunaan Doping.....	12
4. Resiko Penggunaan Doping.....	12
5. Badan Anti Doping.....	13
B. BOLA BASKET .....	16
1. Karakteristik bola basket .....	17
2. Hubungan teknik dasar dan kaitan bola basket dengan doping.....	18
C. SIKAP dan PERILAKU.....	20
1. Sikap.....	20
2. Perilaku.....	23

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Sumber Data Penelitian.....	25
C. Lokasi Penelitian.....	26
D. Variabel Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Instrumen Penelitian .....	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	42
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	44
B. Implikasi.....	44
C. Saran.....	45
D. Keterbatasan Penelitian.....	45
 DAFTAR PUSTAKA.....	46
 LAMPIRAN.....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Sikap Atlet Terhadap Larangan Penggunaan Doping.....	32
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Sikap Atlet Terhadap Yang Menggunakan Doping.....	33
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Sikap Atlet Terhadap Upaya Pencegahan Doping dalam Dunia Olahraga.....	34
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Sikap Atlet Terhadap Sanksi yang Diberikan .....	35
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Sikap Atlet Terhadap Jenis Sanksi untuk Penggunaan Doping .....	36
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Perilaku Atlet Terhadap Pernah atau Tidak Pernah pada Penggunaan Doping .....	37
Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Perilaku Atlet Terhadap Upaya Menghindari Penggunaan Doping .....	38
Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Perilaku Atlet Terhadap Pengetahuan Doping dari Pendidikan Formal .....	39
Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Perilaku Atlet Terhadap Pengetahuan Doping dari Pendidikan Informal .....	40
Gambar 10. Diagram Batang Tingkat Perilaku Atlet Terhadap Pengetahuan Doping dari Seminar .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengajuan Seminar Skripsi.....	48
Lampiran 2. Pembahasan Seminar Proposal.....	49
Lampiran 3. Surat Ijin Pengajuan Judul.....	50
Lampiran 4. Surat Pengambilan Data Skripsi.....	51
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas .....	52
Lampiran 6. Kisi-kisi Angket .....	53
Lampiran 7. Panduan Kuisisioner Atlet .....	54
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian .....	57

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Olahraga merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Olahraga juga merupakan faktor penting dalam upaya pemeliharaan kesehatan bagi manusia. Menurut badan dunia UNESCO, olahraga merupakan aktivitas fisik yang berupa permainan bisa melawan unsur-unsur alam, orang lain ataupun diri sendiri.

Seiring dalam perkembangan zaman, olahraga bukan hanya sebagai sarana manusia untuk pemeliharaan kesehatan akan tetapi sebagai ajang kompetisi yang dapat diselenggarakan di dalam negeri maupun di luar negeri sebagai pengharum nama bangsa dan negara. Melihat pada gagasan tentang olahraga tersebut seseorang memperoleh jawaban atau pertanyaan akan kemampuan, kekuatan, serta kompetisi yang dimilikinya. Saat ini sudah banyak event olahraga yang selalu diselenggarakan baik di tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

Banyak motivasi yang dimiliki seseorang untuk menjadi atlet dan mengikuti di setiap kejuaraan event olahraga sebagai arena atau upaya yang menarik dan menantang. Orientasi untuk mendapatkan suatu kemenangan memiliki beragam banyak motivasi diantaranya sebagai ajang pembuktian ketangkasan atau kekuatan fisik seseorang ataupun kelompok, memperoleh gelar atau sebuah kedudukan, pengakuan, medali, trofi, dan hadiah berupa materi hingga memperoleh kepuasan dalam diri mereka karena berhasil menjadikan dirinya sebagai pemenang.



Salah satu cabang yang banyak diminati masyarakat di seluruh dunia yaitu cabang bola basket. Hal ini dikarenakan dalam kejuaraan olahraga bola basket sering menjadi sorotan atau tontonan yang wajib dilihat oleh seluruh masyarakat di belahan dunia. Cabang bola basket sering mengadakan kejuaraan ataupun pertandingan dikarenakan merupakan cabang olahraga yang sangat bergengsi. Pada cabang bola basket setiap atlet yang mempunyai potensi dalam satu *event* olahraga akan diperbolehkan mengikuti *event* yang lebih tinggi sampai *internasional*.

Tidak mudah bagi seorang atlet untuk memperoleh suatu kemenangan dalam setiap pertandingan, karena tidak hanya berlatih dengan tekun, akan tetapi memerlukan sebuah dukungan baik dari segi moral maupun material untuk dapat mencetak atlet-atlet yang unggul dan tangguh, agar mampu meraih prestasi yang diharapkan. Atlet bola basket diharapkan mampu meningkatkan prestasi sampai di tingkat *nasional* maupun *internasional*.

Berbagai tantangan yang selalu dihadapi seorang atlet, khususnya kekhawatiran dalam menghadapi pertandingan seperti:

1. Keraguan terhadap kesiapan dan potensi yang dimiliki atlet,
2. Rasa takut yang selalu membayangi ketika berhadapan dengan lawan,
3. Desakan moral dari pelatih, orang tua, sponsor, dan yang lainnya agar bisa menang,
4. Emosional yang timbul dari atlet yaitu mudah panik, ataupun cepat marah,

Berbagai kekhawatiran yang selalu dialami seorang atlet baik yang muncul dari dalam diri maupun lingkungan atlet. Berbagai tantangan tersebut

menimbulkan atlet cenderung melakukan keinginan untuk mengatasi semua tantangan yang dihadapi atlet secara instan. Salah satunya penggunaan *doping*. Penggunaan doping dilarang karena dari dampak yang timbul selalu negatif bagi setiap karir dan masa depan atlet tersebut. Hal ini dikarenakan, dampak yang timbul saat penggunaan *doping* dalam jangka panjang yaitu menimbulkan ketergantungan, rusaknya organ atau saraf pada bagian tubuh, rentan akan terjadinya serangan penyakit, memudarnya karir dalam bidang olahraga, dan lain-lain.

Sedangkan pengetahuan atlet akan penggunaan *doping* sangat minim.

Definisi tentang *doping* yaitu (Kushartanti, 2013):

1. penggunaan beberapa hal yang mengandung substansi terlarang pada tubuh seorang atlet dan atlet,
2. Melakukan penolakan mengumpulkan sampel untuk kepentingan pemeriksaan *doping*,
3. Melanggar persyaratan pemeriksaan *doping*,
4. Melakukan pengrusakan pada saat pengawasan doping,
5. Memiliki substansi atau metode terlarang,
6. Memberikan substansi atau metode terlarang.

Terdapat beberapa substansi dan metode yang terlarang dalam doping diantaranya sebagai berikut:

1. Obat terlarang seperti *anabolic agents, hormones and related substances, beta-2 agonists, agents with anti estrogenic activity, diuretics and other masking agents, stimulants, narcotics, cannabinoids, glucocorticosteroids*.

2. Metode terlarang seperti *Enhancement of oxygen Transfer, Chemical and physical manipulation, Gene Doping*.

Ada pun penolakan menggunakan *doping* juga dilakukan oleh *Baron Pierre de Coubertin*, menurutnya tujuan akhir olahraga dan pendidikan jasmani terletak dalam peranannya sebagai wadah untuk penyempurnaan watak, dan sebagai wahana untuk memiliki dana membentuk kepribadian yang kuat, watak yang baik dan bersifat mulia hanya orang-orang yang memiliki kebijakan moral seperti itulah yang akan menjadi warga masyarakat yang berguna”. Melihat pada pendapat *Baron Pierre de Coubertin*, olahraga bukan hanya sebagai kegiatan untuk memperoleh gelar atau kemenangan dan bukan hanya untuk ajang persaingan, menunjukkan kekuatan, mengalahkan perang lain, dan memperoleh kemenangan semata. Olahraga akan menjadikan manusia bersikap dan berperilaku manusiawi, menghormati dan menghargai sesamanya, membentuk sikap yang mulia, menghindari kekerasan, dan membentuk manusia yang dapat bermanfaat bagi manusia lainnya dan lingkungan sekitar. Apabila seorang atlet tersebut menggunakan doping maka secara otomatis atlet tersebut melanggar esensi olahraga (Lutan, 2002).

Berdasarkan uraian di atas, melihat dampak yang di akibatkan dari penggunaan *doping* tidaklah ringan. Tidak hanya merusak bagian organ tubuh akan tetapi menghilangkan karir bagi atlet itu sendiri. Mengacu pada uraian di atas pula “Sikap dan perilaku atlet cabang olahraga bola basket yang mengikuti PORDA XII Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap



*Doping*”. Hal ini dikarenakan atlet merupakan investasi daerah dan generasi penerus bangsa yang sangat diharapkan dapat berkiprah membangun bangsa dan negara yang berprestasi jujur dan adil.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada substansi latar belakang di atas, penelitian tentang “Sikap dan Perilaku atlet bola basket PORDA XII Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap *Doping*”.

Berbagai persoalan yang dialami atlet dalam menghadapi pertandingan sehingga menimbulkan kekhawatiran pada atlet akan kegagalan yang diperoleh ketika melaksanakan pertandingan. Munculnya cara yang dapat mengatasi kekhawatiran atlet tersebut secara instan dan memperoleh kemenangan secara mudah melalui penggunaan *doping* tidak diimbangi dengan pengetahuan sikap dan perilaku tentang *doping* dan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap atlet.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini terbatas pada Sikap dan Perilaku atlet bola basket PORDA XII Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap *Doping*?

## **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian tentang “Sikap dan Perilaku atlet bola basket PORDA XII Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap *Doping*”, adalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah Sikap dan Perilaku atlet bola basket PORDA XII Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap *Doping*?”.

## **E. Tujuan PENELITIAN**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat sikap dan perilaku atlet, dan upaya pencegahan atlet terhadap penggunaan *doping* pada PORDA XII Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang “Sikap dan Perilaku atlet bola basket PORDA XII Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap *Doping*” diorientasikan untuk memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah terkait sejauh mana keberhasilan pelaksanaan upaya Sikap dan Perilaku atlet bola basket PORDA XII Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap *Doping*. Penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi strategi terkait upaya Sikap dan Perilaku atlet bola basket PORDA XII Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap *Doping*.

### **2. Bagi Atlet**

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan pemahaman atlet tentang dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari penggunaan *doping*, sehingga dapat membangkitkan potensi diri sendiri terhadap atlet dalam upaya pencapaian prestasi tanpa menggunakan *doping*.

### **3. Bagi Pelatih dan Pengurus Cabang Olahraga Bola Basket**

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan pengetahuan pelatih dan pengurus cabang terkait dampak negatif pemakaian *doping*, pentingnya

peranan pengajar atau pelatih dalam partisipasi aktif untuk turut berupaya pencegahan pemakaian *doping*, dan bagaimana pencegahan penggunaan *doping*.

#### 4. Bagi peneliti dan Akademik

Penelitian ini dapat memberikan berbagai solusi alternatif untuk mengoptimalkan pencegahan penggunaan *doping*, sehingga dapat mendedikasikan penggunaan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan perkuliahan atau pembelajaran sehingga dapat melakukan serangkaian proses penelitian dari awal sampai akhir dan melakukan kontruksi terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

## **BAB II DESKRIPSI TEORI**

### ***A. Doping***

#### **1. Pengertian *Doping***

Doping didefinisikan sebagai terjadinya pelanggaran satu atau lebih peraturan *anti-doping* yang diuraikan dibawah ini (Code, 2009):

- a. Terdapat zat terlarang (*prohibited substance*) atau *metabolite* dan *marker* dalam sampel olahragawan.
- b. Menggunakan atau upaya menggunakan zat terlarang atau metode terlarang.
- c. Menolak atau gagal tanpa memberikan alasan yang benar, untuk menyerahkan sampel setelah pemberitahuan bagaimana disahkan dalam peraturan *anti-doping* yang berlaku atau mengelak mengumpulkan sampel dengan alasan lainnya.
- d. Pelanggaran syarat-syarat yang berlaku berkaitan dengan kesediaan olahragawan untuk pengujian di luar kompetisi meliputi kegagalan memberikan informasi keberadaan yang diperlukan dan mengabaikan pengujian (*missed tests*) yang dinyatakan berdasarkan peraturan-peraturan yang sesuai dengan standar internasional untuk pengujian. Kombinasi dari tiga kali mengabaikan pengujian atau kegagalan pendataan dalam jangka waktu delapan belas bulan sebagaimana ditetapkan oleh organisasi *anti-doping* yang memiliki kewenangan terhadap olahragawan merupakan pelanggaran peraturan *anti-doping*.

- e. Merusak, atau upaya untuk merusak bagian manapun dari pengawasan *doping*.
- f. Kepemilikan zat terlarang dan metode terlarang.
- g. Memperdagangkan atau upaya memperdagangkan zat terlarang atau metode terlarang apapun.
- h. Memberikan atau upaya memberikan kepada olahragawan maupun didalam kompetisi metode terlarang atau zat terlarang, dan memberikan atau upaya memberikan kepada olahragawan di luar kompetisi, atau membantu, mendorong, menolong, bersekongkol, menutup-nutupi atau keterlibatan lainnya yang melibatkan pelanggaran peraturan *anti-doping* atau upaya pelanggaran peraturan *anti-doping*.

Olahragawan atau orang lain bertanggung jawab untuk mengetahui apa yang termasuk pelanggaran peraturan *anti-doping* dan zat-zat atau metode- metode yang termasuk dalam daftar terlarang. “Setiap pelaksanaan olahraga harus ditandai oleh semangat kebenaran dan kejujuran, dengan tunduk kepada peraturan-peraturan, baik yang tersurat maupun yang tersirat.”

## **2. Alasan Penggunaan *Doping***

Penggunaan *doping* sudah dilarang dalam dunia olahraga, namun pada kasus *doping* terus saja ditemukan. Ada beberapa alasan mengapa para olahragawan terus menggunakan *doping*, antara lain (Irianto, 2006):

- a. Aspek Psikososial

Setia individu ataupun kelompok memiliki potensi untuk melakukan pelanggaran, ditambah lagi dengan lingkungan memberi ruang untuk melakukan pelanggaran tersebut

b. Kepribadian

Pada individu maupun kelompok yang memiliki konsep diri maupun harga diri yang negatif atau buruk, dalam menghadapi setiap situasi kompetitif, memiliki kecenderungan untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok dengan jalan menggunakan cara yang tidak sehat. Salah satunya dengan menggunakan *doping*.

c. Lingkungan Sosial Individu ataupun Kelompok

d. Nilai Sebuah Kemenangan

Dalam setiap kompetisi, kemenangan, prestasi, atau medali penghargaan terkadang menjadi satu-satunya impian setiap individu atau kelompok tanpa mempertimbangkan hal-hal lain sehingga memungkinkan atlet menghalalkan segala cara untuk melakukan hal buruk seperti penggunaan *doping*.

e. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat pun juga merupakan sebab *stressor* bagi atlet yang cukup berarti. Kekalahan dalam pertandingan selalu mendapatkan respon dari kalangan masyarakat baik berupa sindiran, cacian, amukan bahkan kemarahan yang tidak terkendali, sehingga yang ada dibenak atlet adalah pemikiran harus “menang” dan “menang” dalam setiap pertandingan yang selalu diikutinya.



f. Lingkungan Pemain

Keinginan selalu diterapkan pada lingkungan pemain, baik pelatih maupun *official* bahkan juga keluarga, sehingga dapat menimbulkan keinginan dan rasa tanggung jawab yang tidak terkontrol. Pemain merasa terbebani, sungkan, dan takut apabila kalah dalam pertandingan sehingga menyebabkan kecenderungan melakukan *doping*.

g. Kurangnya pengetahuan tentang dampak dari penggunaan *doping* bagi diri sendiri atau orang lain.

h. Ketatnya Persaingan dalam Pertandingan

i. Komersialisasi

j. Atlet atau pelatih sering kurang efektif menghadapi berbagai dorongan tawaran obat-obatan dari produsen

k. Propaganda

l. Persaingan merebut setiap bonus misalnya, merupakan salah satu pendorong bagi atlet atau pelatih untuk dapat merebut predikat terbaik pada setiap *event* yang diadakan

m. Frustrasi karena latihan yang dilakukan kurang efektif untuk meningkatkan prestasi

Menghadapi kondisi tersebut, diperlukan adanya komitmen antara atlet, pelatih dan pembina olahraga untuk mengedepankan prestasi dengan cara melindungi atlet dari obat-obatan terlarang. Yang harus diperhatikan oleh para atlet sekarang ini adalah sikap tanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Sebab menyangkut masalah *doping* dalam

olahraga sangat berkaitan erat dengan eksistensi seseorang dan rasa percaya diri saat akan menghadapi sebuah *event* pertandingan. Oleh karena itu, kerja keras dalam latihan dan dorongan moril dari semua pihaklah yang akan menjadi obat yang lebih mujarab dari pada menggunakan *doping*.

### **3. Alasan Larangan Penggunaan Doping**

Sebuah bagan resmi IOC memberikan ulasan tentang dasar konsep *doping* meliputi dua hal yaitu:

- a. Penggunaan barang yang dilarang,
- b. Metode penggunaan yang dilarang.

Berapa ulasan dilarangnya penggunaan *doping* meliputi (Irianto, 2006):

1. Alasan Etis karena penggunaan *doping* melanggar norma olahraga yaitu *fair play* dan sportifitas yang merupakan jiwa olahraga.
2. Alasan Medis karena dapat membahayakan organ tubuh dalam pemakainya, atlet akan mengalami *habitutiation* (kebiasaan) dan *addiction* (ketagihan) serta *drugs abuse* (ketergantungan obat) yang dapat membahayakan jiwa seseorang

### **4. Resiko Penggunaan Doping**

Secara umum menggunakan *doping* menyebabkan terjadinya *habitutiation* (kebiasaan) dan *addiction* (ketagihan) serta *drugs abuse* (ketergantungan obat) yang pada akhirnya dapat membahayakan pengguna itu sendiri dan orang lain. Bahaya *doping* tersebut antara lain (Irianto, 2006):

- a. *Anabolic Steroid* menyebabkan bagi wanita bersifat maskulin, gangguan pertumbuhan dan perkembangan sks dan tulang, *oedem*, *icterus*, kanker hati, impotensi, dan peningkatan suhu tubuh.
- b. *Morphine*, dapat mempengaruhi SSP (System Syaraf Pusat) berupa *analgesia*, meningkatnya rasa kantuk, perubahan *mood* dan depresi pernafasan. Pengaruh lainnya yaitu saluran cerna menyebabkan penurunan motilitas usus, nausea serta emesis, di samping itu juga keracunan akut hingga berakibat koma, *miosis* dan depresi pernafasan.

## **5. Badan Anti Doping**

Dalam melakukan pengawasan *doping*, harus dibentuk suatu badan anti *doping* dunia yaitu WADA (*World Anti Doping Agency*). Badan tersebut berupaya melawan doping di tingkat dunia, sedangkan di Indonesia adala LADI (Lembaga Anti *Doping* Indonesia). Dasar kerja WADI dan LADI merupakan hasil deklarasi *Copenhagen* pada tanggal 3 maret 2003. Penekan program WADA dan LADI adalah melakukan tes *doping* kepada atlet olahraga kompetitif yang akan dilakukan di luar kompetisi dan diambil secara *random*. (Irianto, 2006). WADA mendefinisikan semangat olahraga sebagai: perayaan jiwa manusia, tubuh dan pikiran yang ditandai oleh nilai-nilai berikut: etika, *fair play*, dan kejujuran, kesehatan, keunggulan dalam kinerja, karakter dan pendidikan, kesenangan dan kegembiraan, kerja team, dedikasi dan komitmen, menghormati aturan dan hukum, menghormati diri sendiri dan peserta lain, keberanian serta solidaritas. (Meizer, 2002).

Semangat olahraga ini merupakan prinsip moral ideal yang harus diwujudkan. Terutama didorong pada atlet-atlet muda, namun untuk mencapai standar moral ini perlu melibatkan banyak pihak, bukan hanya atletnya saja. Terdapat faktor-faktor kontekstual seperti tekanan untuk menang bisa menciptakan situasi yang tidak sportif. Sehingga memperoleh kemenangan dengan sendirinya adalah nilai tertinggi untuk atlet muda. Sedangkan nilai-nilai moral pribadi yang lain hanyalah sampingan. Kelompok utama dalam upaya pencegahan *doping* adalah atlet muda, dari pada atlet profesional, dengan cara membangkitkan semangat olahraga, seperti nilai-nilai etika fundamental dalam olahraga. Pada upaya pencegahan dari keresahan yang terjadi maka dilakukan penelitian-penelitian tentang pengambilan keputusan berdasarkan moral dan etika, yang akan menjadi sebuah kesempatan untuk mencegah penggunaan *doping* dalam olahraga. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa upaya pencegahan melalui pendidikan kesehatan berbasis pengetahuan di sekolah kurang berdampak pada pengambilan keputusan seorang atlet untuk memakai *doping* atau tidak karena situasinya sudah berbeda antara di sekolah dan keadaan di lapangan. Keputusan menggunakan *doping* ini bukan semata-mata tindakan yang di rencanakan, namun sering adalah keputusan spontan dan dievaluasi secara lemah oleh kognitif. Bahkan ada istilah “*Conduite dopante*” atau perilaku *doping*. Bahwa kepribadian seseorang mempengaruhi orang tersebut untuk mengambil keputusan sesuai tujuan pribadinya. Perilaku *doping* ini bisa hanya niat semata tanpa perilaku atau pola perilaku, namun hal itu berarti

ada kecerendungan individu untuk berperilaku *doping* sudah ada. Keberadaan stimulan dan situasi peluang, dalam hal ini adalah sebuah kebutuhan materi, lingkungan sosial terutama pelatih dan rekan team, akan meningkatkan kemungkinan seorang atlet berperilaku tidak sportif, diantaranya menggunakan *doping*. Selain itu pada era modern ini, olahraga adalah sebuah bisnis yang menguntungkan, maka semua orang akan terlibat didalam pemikiran bisnis yaitu memaksimalkan keuntungan menjadi sebuah tujuan utama dalam olahraga dan atlet berada dalam banyak tekanan untuk berhasil, sama seperti karyawan dalam bisnis tertentu. Pertimbangan etis sering diabaikan karena hal tersebut dianggap sebagai penghalang untuk sukses. Pertimbangan etis dalam rangka pencegahan *doping* ini telah dibahas secara luas di banyak negara, namun hanya beberapa negara yang telah menunjukkan tradisi lama dari etika untuk diintegrasikan dalam kampanye anti *doping* mereka.

Maka keputusan berdasarkan moral dan etika diharapkan dapat mencegah atlet untuk menggunakan *doping*. Dalam penelitian ini atlet diberi dilema permasalahan olahraga yang spesifik, dan harus membuat keputusan saat itu juga. Setelah itu pelatihan tentang pengambilan keputusan berdasarkan moral dan etika yang sesungguhnya dimulai. Peserta diharapkan dengan argumentasi yang pro dan kontra didasarkan pada analisis biaya dan manfaat, aturan atau norma-norma budaya, prinsip-prinsip etika yang telah dibuat yang mencerminkan evaluasi moral. Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa pelatihan pengambilan keputusan

yang etis pada atlet muda mungkin memiliki efek lebih kuat untuk mengubah perilaku dari pada pendidikan berbasis pencegahan. Penelitian menyadari bahwa pelatihan seperti ini hanyalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan untuk menggunakan doping atau tidak. Faktor lain yang berpengaruh kuat adalah lingkungan atlet dan tekanan yang diberikan oleh pelatih dan rekan team, dari faktor-faktor tersebut maka penting untuk semua faktor ikut dalam pelatihan etika seperti ini dalam rangka untuk mengubah faktor lingkungan juga (Meizer, 2012).

## **B. Bola Basket**

Bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain. Jenis permainan ini bertujuan untuk mencari nilai/ angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukan bola ke basket lawan dan mencegah lawan untuk mendapatkan nilai. Dalam memainkan bola pemain dapat mendorong bola, memukul bola dengan telapak tangan terbuka, melempar atau menggiring bola kesegala penjuru dalam lapangan permainan. olahraga bola basket sangat cocok untuk ditonton karena biasa dimainkan di ruang olahraga tertutup dan hanya memerlukan lapangan yang relatif kecil. Selain itu, bola basket mudah dipelajari karena bentuk bolanya yang besar, sehingga tidak menyulitkan pemain ketika memantulkan atau melempar bola tersebut.

Bola basket adalah salah satu olahraga yang paling digemari oleh penduduk Amerika Serikat dan penduduk di belahan bumi lainnya, antara lain



di Amerika Selatan, Eropa Selatan, Lithuania, dan juga di Indonesia. Ada pun beberapa bahasan dari permainan bola basket yaitu:

### **1. Karakteristik Permainan Bola Basket**

Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh dua team yang berlawanan, setiap team terdiri dari tidak lebih dari 12 pemain, 5 orang pemain dari setiap team berada di lapangan selama pertandingan berlangsung. Pertandingan terdiri dari empat 4 periode yang waktunya sepuluh 10 menit. Setiap tim berusaha membuat skor dengan cara memasukkan bola ke keranjang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mencegah lawan untuk memasukkan bola. Permainan bola basket mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Dimainkan secara beregu
- b. Menggunakan bola basket sebagai alat atau objek permainannya, bola dimainkan dengan cara dipantulkan ke lantai, dilempar atau dioper, dan digelindingkan.
- c. Menggunakan ring atau keranjang sebagai sasaran tembak untuk menghasilkan angka.
- d. Mempunyai peraturan permainan yang khas, seperti memasukkan bola ke dalam ring lawan menggunakan tangan, adanya peraturan 3 detik, 8 detik dan 24 detik, adanya peraturan tentang pelanggaran (*violation*) dan kesalahan (*foul*) serta hukumannya.

Permainan bola basket termasuk ke dalam cabang olahraga yang memiliki gerakan yang kompleks, karena aktivitasnya meliputi gerakan

seluruh tubuh dan anggota badan, yaitu kaki, tangan, serta togok badan yang secara bersama seluruhnya aktif. Seperti saat melakukan *dribbling*, kaki bergerak searah pergerakannya, tangan memantul-mantulkan bola, togok berfungsi sebagai penyeimbang pergerakan kaki dan tangan. Gerakan tersebut dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu.

Pola gerak dasar dari olahraga bola basket adalah berjalan, berlari, dan melompat. Pola gerak tersebut relatif dominan digunakan dalam permainan bola basket, seperti pola gerak dasar berjalan dilakukan pada saat mendribble bola dengan lambat dan mengatur posisi sesuai strategi yang diterapkan. Pola gerak lari dilakukan pada saat *mendribble* bola dengan cepat, mengatur posisi sesuai strategi yang diterapkan, dan mengejar lawan yang membawa bola. Pola gerak melompat dilakukan pada saat melakukan tembakan dan menghalangi lawan yang akan melakukan tembakan.

## **2. Hubungan teknik dasar dan kaitan bola basket dengan *doping***

### **A. Hubungan teknik dasar**

Dalam hal teknik dasar permainan bola basket ini, pengaruh *doping* dengan dasar-dasar teknik keterampilan bola basket tidak berpengaruh sedemikian rupa karena *doping* hanya membantu kinerja organ tubuh atau sugesti dalam melakukan latihan dan permainan bola basket. Sebab teknik dasar bola basket hanya bisa meningkat karena atlet sendiri yang tekun melakukan latihan yang diberikan oleh pelatihnya, hal ini karena peranan pelatih sangatlah penting bagi kemajuan atlet dalam menguasai teknik dasar permainan bola basket. Pengembangan teknik dasar

permainan bola basket merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai permainan. Aspek yang harus dipertimbangkan adalah bagaimana atlet dapat meraih prestasi puncak tanpa menggunakan *doping*, sebab dari penggunaan doping tersebut atlet akan merusak tubuhnya sendiri atau tidak baik dalam kesehatannya. Pengontrolan dalam tindakan pencegahan atlet menggunakan *doping* lebih dekat kepada pelatih atlet itu sendiri.

#### **B. Kaitan bola basket dengan *doping***

Biasanya *doping* dipakai karena atlet mendapat tekanan dari berbagai pihak untuk dapat bisa memenangkan pertandingan, jalan memakai *doping* juga akan dilakukan sebab pengawasan dalam pembinaan atlet sendiri memperbolehkan.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan kepada atlet-atlet muda agar tidak menggunakan doping karena dampak dari penggunaan *doping* sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh, agar memberikan penyuluhan bagi atlet dampak dari penggunaan *doping* dan memberikan pengertian *doping* sebagai cara yang salah untuk mendapatkan kemenangan. Bagaimanapun juga *doping* dilarang karena pengaruh penggunaan *doping* akan berakibat buruknya kesehatan tubuh atlet tersebut, secara *fair play* pun juga penggunaan *doping* dilarang.

Semangat olahraga ini merupakan prinsip moral ideal yang harus diwujudkan. Terutama didorong kepada atlet-atlet muda, tetapi untuk mewujudkannya standar moral ini perlu melibatkan banyak pihak

tertentu bukan hanya atlet. Karena faktor kontekstual seperti tekanan untuk menang bisa menciptakan suasana yang tidak sportif. Sehingga kemenangan itu sendiri adalah nilai tertinggi untuk atlet muda. Sedangkan nilai-nilai moral pribadi yang lain hanyalah sampingan. Oleh karena itu, kelompok utama upaya pencegahan *doping* adalah atlet muda, dari pada atlet profesional, dengan cara membangkitkan semangat olahraga, seperti menambahkan etika fundamental dalam olahraga.

Dalam hal ini dilakukan penelitian tentang pengambilan keputusan berdasarkan moral dan etika, sebuah kesempatan untuk mencegah *doping* dalam olahraga. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana sikap dan perilaku pencegahan melalui pendidikan kesehatan tidaklah mempengaruhi dampaknya pada pengambilan keputusan seorang atlet untuk memakai atau tidaknya karena situasinya sudah berbeda dan tidak banyak seminar kepada atlet yang menerangkan bagaimana bahayanya penggunaan *doping*.

## **C. Sikap dan Perilaku**

### **1. Sikap**

Sikap merupakan kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) atau secara negatif (*unfavorably*) terhadap obyek – obyek tertentu. Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa obyek.

Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain.

Meskipun ada beberapa perbedaan pengertian sikap, tetapi berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

Proses belajar sosial terbentuk dari interaksi sosial. Dalam interaksi sosial, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah:

a. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.

b. Kebudayaan

Pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian tidak lain daripada pola perilaku

yang konsisten yang menggambarkan sejarah reinforcement (penguatan, ganjaran) yang dimiliki. Pola reinforcement dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut, bukan untuk sikap dan perilaku yang lain.

c. Orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu bersikap konformis atau searah dengan sikap orang-orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

d. Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam mempersepsikan dan menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

e. Institusi Pendidikan dan Agama

Sebagai suatu sistem, institusi pendidikan dan agama mempunyai pengaruh kuat dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri



individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

f. Faktor emosi dalam diri

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian bersifat sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan lebih tahan lama. contohnya bentuk sikap yang didasari oleh faktor emosional adalah prasangka (Mueller, 2000).

## **2. Perilaku**

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Belajar dapat didefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakekatnya digolongkan menjadi 2, yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata atau (konkret)

Perilaku adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula

Proses pembentukan dan atau perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri, antara lain susunan syaraf pusat, persepsi, motivasi, emosi dan belajar. Susunan syaraf pusat memegang peranan penting dalam perilaku manusia, karena perilaku merupakan perpindahan dari rangsangan yang masuk ke respon yang dihasilkan. Perpindahan ini dilakukan oleh susunan syaraf pusat dengan unit-unit dasarnya yang disebut neuron. Neuron memindahkan energi dalam impuls-impuls syaraf. Perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Persepsi ini adalah pengalaman yang dihasilkan melalui indra pendengaran, penciuman dan sebagainya (Notoatmodjo,2007).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam rangka melakukan penelitian tentang “Sikap dan Perilaku atlet bola basket PORDA XII Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap *Doping*” maka metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode tersebut dipilih karena dinilai mendukung penelitian dalam melakukan identifikasi masalah, analisis masalah, serta menangkap realita sosial yang berkembang hingga mampu melakukan konstruksi situasi sosial pada obyek yang diteliti secara lebih spesifik, jelas dan bermakna dapat tercapai sehingga merumuskan masalah dapat terjawab secara utuh dan menyeluruh.

#### **B. Sumber data Penelitian**

Untuk dapat memperoleh hasil analisis yang menginterpretasikan keadaan sebenarnya di lapangan maka sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, diantaranya yaitu:

##### **1. Sumber Data Premier**

Sumber data premier merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiono: 2009:137). Untuk memperoleh data melalui sumber data premier maka pengumpul data dilakukan terhadap pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam situasi sosial pada obyek penelitian. Perolehan data premier dilakukan melalui angket, wawancara mendalam dan observasi. Dalam penelitian terkait “Sikap dan Perilaku atlet bola basket PORDA XII Daerah Istimewa

Yogyakarta Terhadap *Doping*” maka sumber data premier meliputi atlet cabang olahraga bola basket di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang menunjang data-data premier dan diperbolehkan dari pihak-pihak selain sumber data premier.

Data sekunder antara lain adalah dokumen atau arsip penelitian, buku, jurnal, media massa, internet, dan lain-lain.

## C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Data di ambil pada tanggal 27 November 2013 sampai dengan 2 Desember 2013 berupa angket yang diberikan kepada 119 atlet. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi lokasi yang dijadikan sarana dan prasarana pendidikan dan kepelatihan atlet atau pun tempat diadakannya kompetisi atlet cabang olahraga bola basket di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## D. Variabel Penelitian

Dalam rangka melakukan penelitian tentang “Sikap dan Perilaku atlet bola basket PORDA XII Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap *Doping*” maka ditentukan variabel menurut *Kerlinger* yaitu merupakan konstruk atau sifat yang akan di pelajari (Sugiono: 2009: 38). Variabel dalam penelitian terdiri lebih dari satu variabel. Menurut hubungan antara dua macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel bebas karena merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan

variabel dependen merupakan variabel terkait atau merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiono: 2009: 39).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian tentang menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### **1. Angket**

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono: 2009: 42). Dalam penelitian ini, tipe dan bentuk pertanyaan yang diajukan melakukan angket merupakan tipe pernyataan terbuka yaitu pertanyaan yang mengharapkan responden dapat menuliskan jawaban dalam bentuk uraian tentang sesuatu hal. (Sugiono: 2009:43).

Dalam penyusunan pertanyaan angket, terdapat beberapa pertanyaan kisi-kisi yang memudahkan mengklasifikasikan jenis-jenis pertanyaan. Kisi-kisi tersebut diantaranya yaitu: 1) upaya pengetahuan sikap dan perilaku terhadap *doping* dari sudut pandang atlet, 2) upaya pengetahuan sikap dan perilaku terhadap *doping* dari sudut pandang pelatih, 3) upaya pengetahuan sikap dan perilaku terhadap *doping* dari sudut pandang pengurus Persatuan Basket Seluruh Indonesia (PERBASI) Daerah Istimewa Yogyakarta (kisi-kisi penelitian dapat dilihat dilampiran 1,2,dan 3).

### **2. Observasi**

Observasi yang dilakukan yaitu observasi secara samar-samar (*covert observation*). Teknik ini digunakan untuk mengantisipasi terjadinya manipulasi data yang diberikan sumber data premier dan agar diperbolehkan pemahaman yang holistik dan menyeluruh terhadap situasi sosial yang terjadi. Karena melalui observasi secara samar-samar maka pihak yang diteliti tidak mengetahui kedatangan peneliti sehingga keseluruhan situasi yang terjadi merupakan gambaran yang nyata dan bukan manipulasi.

### 3. Dokumentasi

Untuk mendukung kredibilitas data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara maka dilakukan telaah dokumentasi baik dokumentasi cetak maupun internet. Telaah dokumentasi cetak diantaranya

Telaah peraturan, kebijakan, surat kabar, jurnal, arsip penelitian, buku, dan lain-lain. Sedangkan telaah dokumentasi media internet diantaranya telaah data-data statistik yang dirilis oleh pemerintah dan swasta serta telaah pemberitahuan media internet, dan lain-lain.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen angket yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk menggali informasi dari sumber data premier tentang hal-hal yang menunjang terjawabnya analisis penelitian tentang. Instrumen angket yang disediakan oleh peneliti berupa angket atau pertanyaan



terstruktur dan responden sebagai sumber data primer. Dalam kuisioner ini, setiap jawaban yang diberikan oleh responden atau dibandingkan dengan hasil observasi lapangan (Instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran).

#### **G. Teknik Analisis Data**

Untuk melakukan analisis data penelitian tentang “Sikap dan Perilaku atlet bola basket PORDA XII Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap *Doping*” maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data *Miles* dan *Huberman*. Teknik analisis tersebut menyatakan bahwa analisis data dilakukan melalui serangkaian aktivitas analisis data secara interaktif, terus-menerus hingga datanya sudah jenuh melalui aktivitas data *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Sugiono: 2009: 243).

Tahap data *reduction* yaitu dengan merangkum seluruh data yang diperoleh kemudian melakukan reduksi dengan memilih data-data pokok yang fokus pada kajian peneliti sedangkan data-data yang tidak masuk dalam kategori tersebut tetap dikumpulkan agar mudah mencarinya apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

Tahap kedua adalah data *display* atau tahap penyajian data dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain. Pada tahap ini juga dilakukan verifikasi kajian teoritis yang melandasi fokus penelitian agar data yang disajikan memiliki kekuatan data dalam melakukan analisis memiliki pedoman dan terarah.

Data yang terkumpul dipresentasikan dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Baanyaknya responden

P = Angka presentase

Kemudian dari analisa prosentasi tersebut, dicari rata – rata dari hasil prosentase menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean yang dicari

$\sum x$  = Jumlah dari skor–skor yang ada

N = Banyaknya skor yang ada

Tahap ketiga yaitu *conclusion drawing/ verification* merupakan tahap akhir dalam melakukan analisis penelitian kualitatif dengan melakukan penarikan kesimpulan terkait temuan baik secara deskriptif maupun gambaran terkait hasil analisis yang diperoleh dari serangkaian tahap *data recudtion* dan *data display*. Dalam tahap ini, memberikan kesimpulan yang kredibel maka hasil temuan yang telah ditetapkan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian didukung dengan bukti-bukti yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

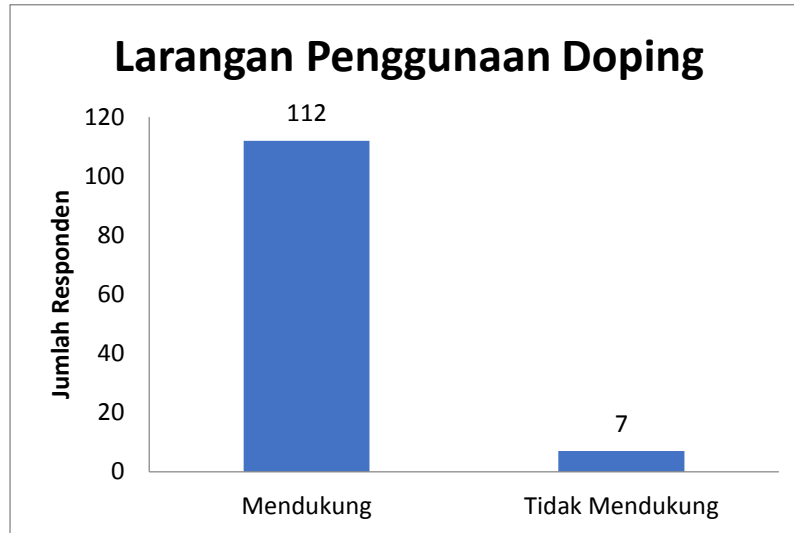
Penarikan kesimpulan berdasarkan pembagian presentase kategori yang dibagi dalam (Suharsimi, 2011) :

Tabel 1. Presentase kategori Sikap dan Prilaku

76% – 100%	Baik
56% – 75%	Cukup baik
40% – 55%	Kurang baik
0 – 39%	Sangat kurang baik

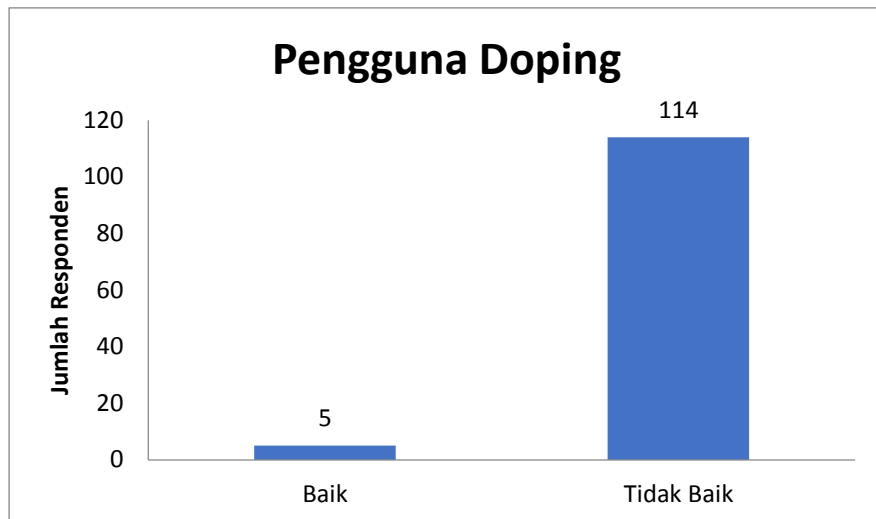
## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian



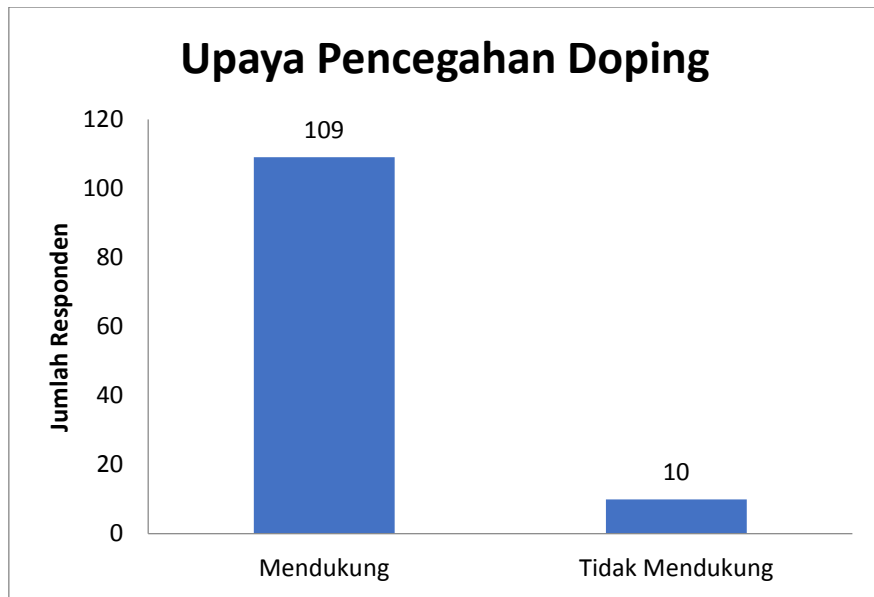
**Gambar 1.** Diagram Batang Tingkat Sikap Atlet Terhadap Larangan Penggunaan *Doping*.

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan tingkat sikap atlet terhadap larangan penggunaan *doping* yaitu dengan sikap mendukung larangan penggunaan *doping* sebesar 112 atlet dan sikap tidak mendukung sebesar 7 atlet, berdasarkan perhitungan 94,11% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dikatakan bahwa atlet memiliki sikap yang sangat baik terhadap larangan penggunaan *doping* dikarenakan atlet mengerti bagaimana pengaruh dari penggunaan *doping* yang dapat merusak tubuh atau organ tubuh yaitu atlet akan mengalami *habituation* (kebiasaan), *addiction* (ketagihan), dan *drugs abuse* (ketergantungan obat), akan tetapi masih ada yang tidak mengerti bagaimana larangan penggunaan *doping* tersebut dilakukan.



**Gambar 2.** Diagram Batang Tingkat Sikap Atlet Terhadap Yang Menggunakan *Doping*

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan, maka dapat dideskripsikan tingkat sikap atlet terhadap pengguna *doping* yaitu sebanyak 5 atlet menyatakan bahwa pengguna *doping* memiliki sikap yang baik, sedangkan sebanyak 114 atlet berpendapat bahwa, pengguna *doping* memiliki sikap yang tidak baik. Berdasarkan perhitungan 95,79% atlet memiliki pendapat bahwa atlet yang menggunakan *doping* memiliki sikap yang tidak baik. Hasil dari kuisisioner dapat dikatakan bahwa atlet menganggap bahwa penggunaan *doping* merupakan sikap yang tidak baik dikarenakan tidak sesuai dengan norma olahraga yaitu *fair play* ataupun sportifitas dalam olahraga, tetapi masih ada yang menghiraukan pengguna *doping* di kejuaraan olahraga demi mendapatkan suatu kemenangan.



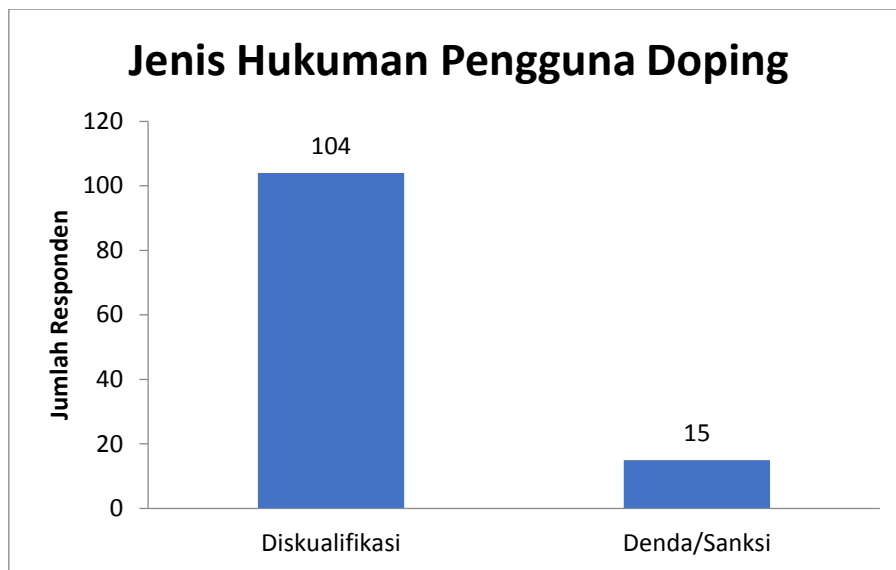
**Gambar 3.** Diagram Batang Tingkat Sikap Atlet Terhadap Upaya Pencegahan *Doping* dalam Dunia Olahraga

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan tingkat sikap atlet terhadap upaya pencegahan *doping* dalam dunia olahraga yaitu dengan sikap mendukung upaya pencegahan *doping* dalam dunia olahraga sebesar 109 atlet dan sikap yang tidak mendukung dalam upaya pencegahan *doping* dalam dunia olahraga sebesar 10 atlet. Berdasarkan perhitungan 91,59% atlet mendukung upaya pencegahan *doping* dalam dunia olahraga. Hasil kuisioner didapatkan bahwa atlet memiliki sikap mendukung dalam upaya pencegahan *doping* dalam dunia olahraga dikarenakan para atlet menginginkan pertandingan yang memiliki nilai *fair play* atau sportifitas yang tinggi, karena nilai tersebut merupakan jiwa olahraga. Hasil kuisioner tersebut masih ada yang tidak mendukung upaya pencegahan doping karena mereka tidak memiliki nilai *fair play* atau sportifitas dan edukasi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga.



**Gambar 4.** Diagram Batang Tingkat Sikap Atlet Terhadap Sanksi yang Diberikan

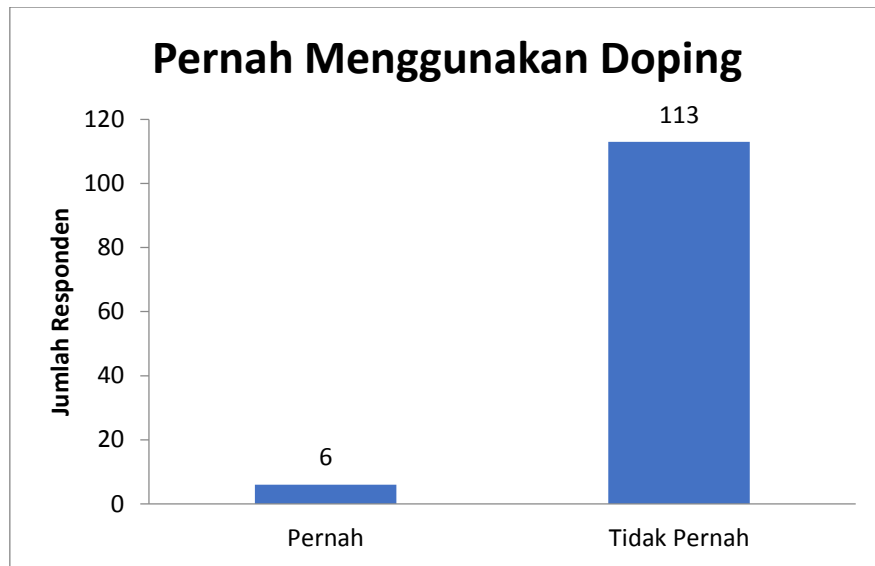
Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan tingkat sikap atlet terhadap sanksi yang diberikan yaitu dengan sikap mendukung sanksi yang perlu diberikan sebesar 108 atlet dan sikap yang tidak mendukung sanksi yang perlu diberikan sebesar 11 atlet. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 90,75% mendukung adanya sanksi yang diberikan bagi pengguna *doping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atlet memiliki sikap mendukung perlunya memberikan sanksi untuk atlet yang menggunakan *doping*, karena bagi mereka penggunaan *doping* merupakan suatu tindakan yang melanggar hukum dan harus diberikan sanksi yang tegas agar tindakan tersebut tidak diulang atau di tiru. Dari hasil penelitian masih ada beberapa atlet yang tidak mendukung dalam memberikan sanksi pada pengguna *doping*, karena mereka menganggap bahwa penggunaan doping bukan merupakan suatu tindak kejahatan sehingga tidak perlu mendapatkan sanksi.



**Gambar 5.** Diagram Batang Tingkat Sikap Atlet Terhadap Jenis Sanksi untuk Penggunaan *Doping*

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan tingkat sikap atlet terhadap jenis sanksi yang diberikan yaitu dengan sikap mendukung sanksi diskualifikasi sebesar 104 atlet dan sikap yang mendukung sanksi pidana sebesar 15 atlet, Hasil menunjukkan bahwa 87,39% atlet memiliki sikap mendukung jenis sanksi yang diberikan berupa diskualifikasi dari pertandingan atau tidak diikuti sertakan dalam pertandingan berikutnya, karena untuk memberikan efek jera kepada pengguna *doping*. Hasil penelitian terdapat atlet yang menyetujui sanksi yang diberikan berupa denda berupa denda baik dalam bentuk sanksi pidana maupun sanksi perdata, karena menurut mereka pelanggaran terhadap *doping* merupakan pelanggaran berat yang harus di tindak tegas.



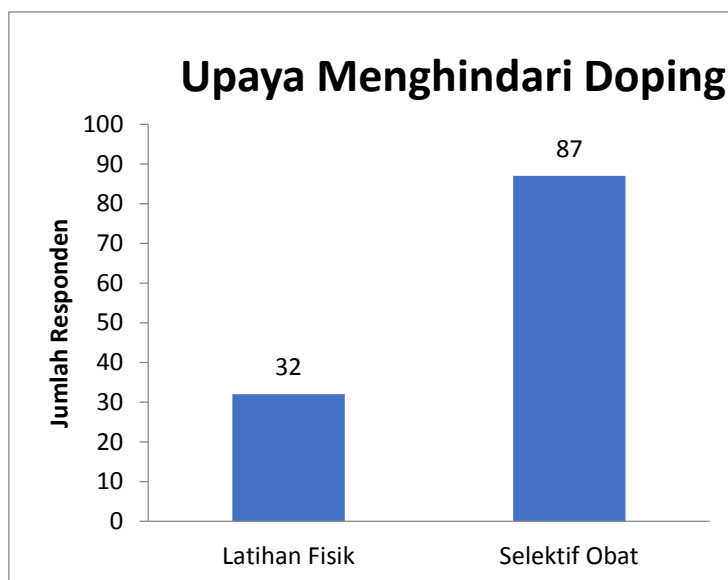


**Gambar 6.** Diagram Batang Tingkat Perilaku Atlet Terhadap Pernah atau Tidak Pernah pada Penggunaan *Doping*

Hasil analisis data penelitian maka dapat dideskripsikan tingkat perilaku atlet pernah menggunakan *doping* atau tidak yaitu dengan yang menunjukkan tidak pernah menggunakan sebesar 113 atlet dan perilaku atlet yang pernah menggunakan sebesar 6 atlet. Hasil perhitungan diketahui bahwa 95,79% atlet memiliki perilaku untuk tidak pernah menggunakan *doping* dalam berbagai macam apapun, karena menurut mereka *doping* memiliki efek berbahaya bagi tubuh penggunanya yaitu efek yang merusak tubuh seperti efek penggunaan *anabolic steroid* yang menyebabkan wanita bersifat maskulin, gangguan pertumbuhan dan perkembangan sks dan tulang, *oedem*, *icterus*, kanker hati, impotensi, dan peningkatan suhu tubuh. Efek dari penggunaan doping yang berupa *morphine*, dapat mempengaruhi SSP (System Syaraf Pusat) berupa *analgesia*, meningkatnya rasa kantuk, perubahan *mood*, depresi pernafasan, pengaruh pada saluran cerna dapat menyebabkan penurunan motilitas usus, *nausea* serta *emesis*, di samping itu juga keracunan akut hingga berakibat koma, *miosis* dan depresi pernafasan.

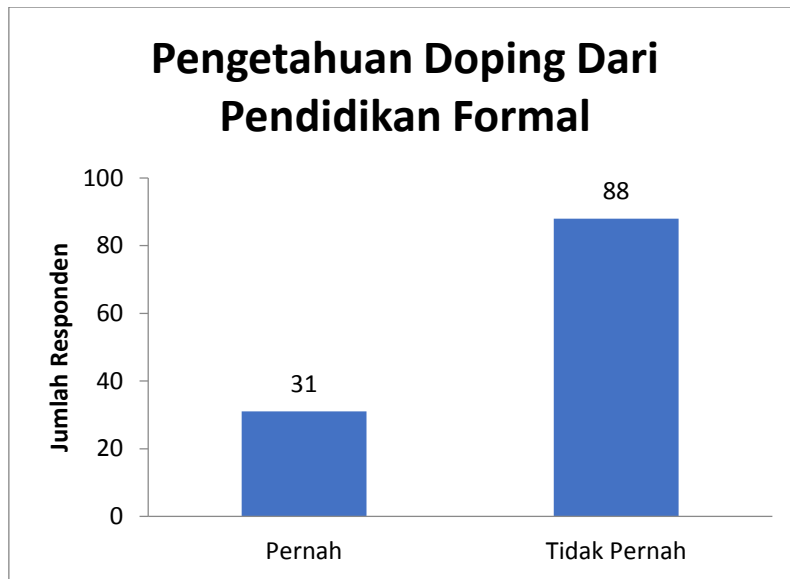
Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 atlet yang pernah menggunakan doping, karena mereka menganggap yang mereka gunakan termasuk ke dalam *doping* seperti, minuman penambah stamina, minuman berenergi, vitamin, atau buah-buahan. Dari alasan

yang mereka kemukakan dapat menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan atlet terhadap jenis atau macam-macam *doping*, dan kurangnya pengawasan penyelenggara pertandingan.



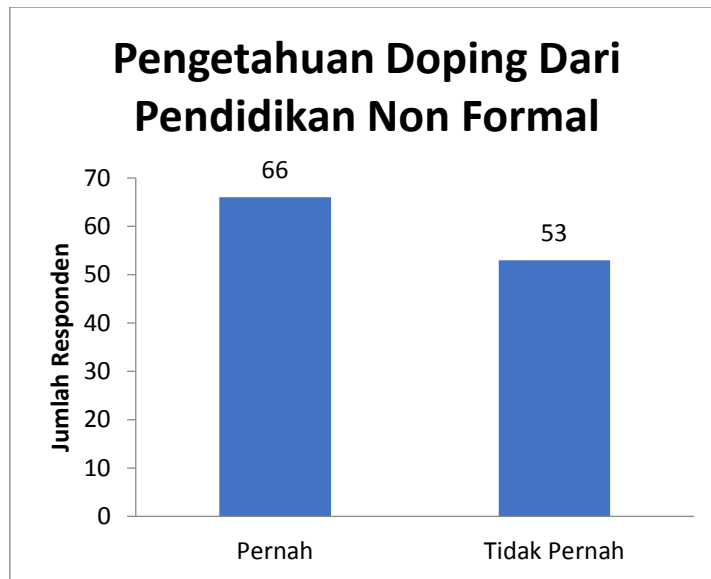
**Gambar 7.** Diagram Batang Tingkat Perilaku Atlet Terhadap Upaya Menghindari Penggunaan *Doping*.

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan tingkat perilaku atlet terhadap upaya menghindari pemakaian *doping* yaitu dengan perilaku untuk upaya menghindari penggunaan dengan tekun melakukan latihan fisik sebesar 32 atlet dan perilaku atlet untuk upaya menghindari penggunaan *doping* dengan selektif menggunakan obat sebesar 87 atlet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 73,10% atlet memiliki kesadaran terhadap bahayanya penggunaan *doping* sehingga perlu untuk menghindari *doping* yaitu dengan melakukan latihan fisik dengan tekun dan menambah porsi latihan sebelum pertandingan untuk meningkatkan semangat kemenangan, ada pula atlet yang memilih untuk selektif obat-obatan yaitu memilih obat-obat yang baik untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh, seperti multivitamin, dan obat-obat penambah imun tubuh, sehingga atlet terhindar dari penggunaan obat-obat *doping* yang sudah jelas dapat membahayakan tubuh penggunanya.



**Gambar 8.** Diagram Batang Tingkat Perilaku Atlet Terhadap Pengetahuan *Doping* dari Pendidikan Formal.

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan tingkat perilaku atlet terhadap pengetahuan *doping* yang diterima dari pendidikan formal yaitu dengan pernah mendapatkan pengetahuan *doping* dari pendidikan formal sebesar 31 atlet dan sebagian tidak pernah mendapatkan pengetahuan tentang *doping* melalui pendidikan formal sebesar 88 atlet. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa 73,94% atlet tidak banyak memiliki pengetahuan *doping* melalui pendidikan formal dikarenakan tidak semua atlet berasal dari SMA olahraga yang pernah mendapatkan pembelajaran tentang apa itu *doping*, jenis-jenis *doping* dan berbagai hal tentang *doping* tersebut, sehingga perlu adanya pembelajaran terkait doping pada sekolah-sekolah formal biasa, agar seluruh siswamengerti terkaitdengan doping dan bahaya penggunaannya.

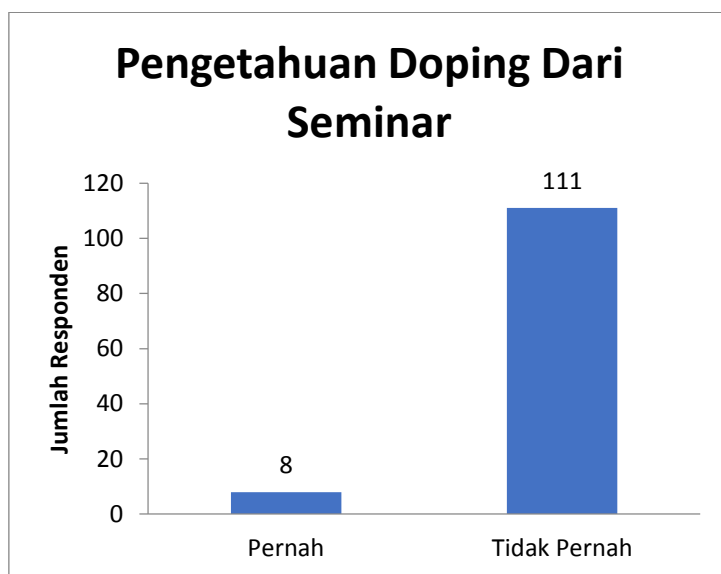


**Gambar 9.** Diagram Batang Tingkat Perilaku Atlet Terhadap Pengetahuan Doping dari Pendidikan Informal.

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan tingkat perilaku atlet terhadap pengetahuan *doping* yang diterima dari pendidikan non formal yaitu dengan atlet pernah mendapatkan pengetahuan *doping* dari pendidikan non formal sebesar 66 atlet dan atlet yang tidak pernah mendapatkan pengetahuan tentang *doping* melalui pendidikan non formal sebesar 53 atlet. Dari hasil tersebut dikatakan bahwa 55,46% atlet kebanyakan memiliki pengetahuan *doping* melalui pendidikan non formal tetapi juga hampir setengahnya tidak pernah mendapatkan pengetahuan tentang *doping*. Hasil penelitian menunjukkan banyak atlet yang mendapat pengetahuan melalui pendidikan non formal karena peranan pelatih dalam menjelaskan apa itu *doping*, jenis-jenis *doping* dan berbagai hal tentang *doping* sehingga sangatlah penting pengetahuan tersebut bagi atlet-atlet muda, dan banyak pula ulasan-ulasan tentang *doping* yang terdapat di internet atau pun koran dan berita.

Peran pelatih dalam hal ini juga sangatlah penting, karena pelatih yang baik akan memberikan semangat sportifitas dan fairplay yang baik kepada atletnya. Pelatih memiliki

peran untuk di jadikan contoh bagi para atletnya sehingga pelatih harus memiliki prilaku yang baik dan bersih dari doping.



**Gambar 10.** Diagram Batang Tingkat Perilaku Atlet Terhadap Pengetahuan *Doping* dari Seminar.

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan tingkat perilaku atlet terhadap pengetahuan *doping* yang diterima dari seminar yaitu dengan pernah mendapatkan pengetahuan *doping* dari seminar sebesar 8 atlet dan yang tidak pernah mendapatkan pengetahuan tentang *doping* melalui seminar sebesar 111 atlet. Hasil tersebut dikatakan bahwa 6,72% atlet tidak pernah mendapatkan pengetahuan *doping* melalui seminar tentang *doping* dikarenakan kebanyakan seminar olahraga hanya mengulas tentang fisik, tehnik atau pun taktik. Apalagi seminar di bidang bola basket masih belum ada yang mengulas tentang apa itu *doping*, jenis-jenis *doping*, cara pemakaian *doping*, dan bahaya *doping*. Seminar olahraga yang akan dilakukan hendaknya juga menyangkut tentang doping secara menyeluruh sehingga baik atlet, maupun pelatih memiliki bekal pengetahuan yang cukup terhadap doping dan tidak terjerumus dalam penggunaan doping.

## B. Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku atlet bola basket PORDA XII Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap *Doping* dengan sikap atlet terhadap *doping*.

Dari hasil perhitungan menunjukkan 76,4% yang termasuk ke dalam kategori yang baik. Perhitungan tersebut menunjukkan penelitian tentang tingkat sikap dan perilaku atlet terhadap penggunaan *doping*, atlet memiliki tingkat sikap dan perilaku yang baik tentang *doping*. Secara ilmiah bahwa *doping* memiliki kelebihan dan juga memiliki kelemahan yang berupa efek samping yang bisa membahayakan bagi penggunanya sendiri seperti atlet akan mengalami *habituation* (kebiasaan), *addiction* (ketagihan), dan *drugs abuse* (ketergantungan obat). *Doping* digunakan oleh atlet di saat akan melakukan program latihan ataupun saat akan melakukan sebuah pertandingan. Atlet memiliki sugesti bahwa dengan mengonsumsi *doping* akan membantu meningkatkan performanya di lapangan secara maksimal. Akan tetapi *doping* memiliki efek yang buruk jika digunakan, di mana atlet akan selalu tergantung dengan *doping* sehingga program dan proses latihan akan dapat berjalan dan bermanfaat dengan maksimal. Efek di belakang atlet akan merasakan kerugian tersendiri jika diketahui memakai *doping*.

Hal ini pihak pelatih harus mampu mengontrol atletnya dengan baik agar tidak menggunakan *doping* untuk sebuah pertandingan. Di mana pelatih memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter atlet yang harus mampu bertanding dengan maksimal dan pantang menyerah. Pengarahan dari pelatih menjadi hal yang penting, di sisi lain pengurus pertandingan juga harus mampu membuktikan bahwa atlet tidak memakai *doping* agar pertandingan dapat berjalan dengan sportif dan tidak ada yang merasa dirugikan.

Tingkat pengetahuan tentang *doping* yang baik akan memiliki peran yang baik pula dalam pola sikap dan perilakunya di saat akan menjalani pertandingan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan perilaku dari atlet, pelatih maupun pengurus memiliki sikap dan perilaku yang baik dengan tidak melakukan perbuatan yang dilarang dalam sebuah pertandingan dengan menggunakan *doping* kepada atlet. Mereka menyadari bahwa *doping* hanya akan menimbulkan efek negatif bagi tubuh atlet, prestasi atlet bahkan kepada team. Efek negatif ini yang menjadi sebuah pertimbangan yang dilakukan oleh atlet dan pelatih untuk tidak menggunakan *doping*.

Tingkat pengetahuan serta sikap dan perilaku yang baik tersebut didukung oleh tingkat pengalaman tentang *doping*. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *doping* yang mereka peroleh tidak seluruhnya diperoleh dari tempat yang sama. Secara keseluruhan banyak yang belum pernah mendapatkan pengarahan, pembelajaran ataupun seminar tentang *doping*. Pengarahan tersebut memiliki ragam tempat memperolehnya. Ada dari pendidikan formal, informal bahkan dari seminar. Hal ini menunjukkan bahwa pengarahan yang diberikan kepada atlet ataupun pihak – pihak yang terlibat dalam dunia olahraga masih kurang. Terutama bagi atlet yang menjadi penentu prestasi dan kemenangan saat berada dilapangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Tingkat Sikap dan Perilaku atlet bola basket PORDA XII Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Penggunaan *Doping* menunjukkan 76,4% yang termasuk ke dalam kategori baik. Sebagian besar atlet, sudah memiliki upaya tersendiri dalam mencegah penggunaan doping diantaranya latihan fisik dan selektif dalam memilih obat-obatan.

#### **B. Implikasi**

1. Pemberian pengarahan yang dilakukan sejak dini terhadap atlet tentang doping agar tidak terjadi penyalahgunaan doping dalam sebuah pertandingan.
2. Bagi atlet, pelatih dan tim bahwa *doping* memiliki efek yang sangat buruk yang bisa merugikan atlet sendiri bahkan seluruh perangkat tim.

#### **C. Saran**

1. Bagi atlet, latihan keras dan terprogram dengan baik yang akan mengantarkan atlet menjadi juara sejati.
2. Bagi pelatih, peran yang sangat vital dilakukan oleh pelatih agar atlet tidak memakai *doping* untuk pertandingan yang bisa merugikan bagi semua.
3. Bagi pengurus, bahwa penegakan peraturan dan pemberian hukuman kepada pemakai *doping* menjadi solusi untuk mencegah dan memberantas pemakaian *doping*.



#### **D. Keterbatasan Penelitian**



1. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Kemungkinan terjadinya kurangnya kesungguhan dalam mengisi angket oleh responden.
3. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Ivan, 2013, “Terbukti Doping, Atlet Jabar Kena Sanksi”, Dimuat dalam Kedaulatan Rakyat, Diakses melalui Sumber: <http://krjogja.com/read/175105/terbukti-doping-atlet-jabar-kena-sanksi.kr>.
- Anonymous, 1964, “Pengertian Doping”, Dalam Internasional Congress Of Sport Sciences; Olympiade Tokyo.
- Anonymous. “Doping (*Doping*) Terbaik Dari Yang Terbaik”, 2013, Diakses melalui [http://www.18\\_indonesiatransferfactor.com/2011/12/doping-bukan-terbaik-dari-yang-terbaik.html](http://www.18_indonesiatransferfactor.com/2011/12/doping-bukan-terbaik-dari-yang-terbaik.html) pada tanggal 24 juni 2013 pada pukul 12.30 WIB.
- Irianto, Djoko Pekik, 2006, “Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan”, PT. Andi Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Juliantine, Tite, 2013, “Ethical Issues In Sport”, Diakses melalui [http://www.18\\_MAKALAH\\_SEMINAR\\_ETHICAL\\_ISSUES\\_IN\\_SPORT.com](http://www.18_MAKALAH_SEMINAR_ETHICAL_ISSUES_IN_SPORT.com), pada tanggal 20 Mei 2013 pada pukul 19.54 WIB.
- Margono, M. Pd, 2013, “Doping, Fair Play, dan Kehidupan Sosial”, Diakses melalui <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131570313/Doping-FP.pdf>, pada tanggal 20 Mei 2013 pada pukul 20.23 WIB.
- Mueller, J.D., 2000, Mengukur Sikap Sosial. Pegangan untuk Peneliti dan Praktisi, Bumi Aksara, Jakarta.
- Krause, Jerry and Meyer & Meyer, Don & Jerry, 1999, Basketball: Skills And Drills. Champaign, Human Kinetics.
- Kushartanti, Wara, 2013, “Doping”, Diakses melalui <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/DOPING.pdf> pada tanggal 20 Mei 2013 pada pukul 20.54 WIB.
- LADI, 2009. “Code Anti-Doping Dunia dan Daftar Terlarang”. Jakarta.
- Lutan, Rusli. 2002. “Olahraga dan Etika Fair Play”. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Rineka Cipta, Jakarta.
- PERBASI, 2006, Peraturan Permainan dan Pertandingan Bola Basket, Jakarta.
- Sugiono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, PT. Alfabeta, Bandung.
- Widodo, Agung, Frandiantika Vita, 2012, Pengembangan karakter, *Fair play*, dan Sportivitas melalui sepak bola, Pustaka Olahraga, Yogyakarta.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Pengajuan Seminar Skripsi

		KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat: Jln. Kolombo No. 1 Yogyakarta 55281 Telp. 513092, 586168 psw. 282, 291, 299, 270</small>						
Nomor	: 090/PKL/x/2013	24 Oktober 2013						
Lamp.	: 1 Eksemplar proposal							
Hal	: Seminar Proposal Skripsi							
Kepada Yth :								
Ibu	1. Dr. dr. Woro Kushartanti, M.Kes							
Bapak	2. Budi Aryanto, M.Pd							
	Dosen Jurusan PKL FIK UNY							
Mengharap dengan hormat, kehadiran Bapak/Ibu pada:								
Hari/Tgl.	: Senin, 28 Oktober 2013							
Waktu	: 09.00 WIB							
Tempat	: Ruang menyesuaikan							
Acara	: Seminar Proposal Skripsi							
<table border="1"><thead><tr><th>Nama</th><th>NIM</th><th>Judul Skripsi</th></tr></thead><tbody><tr><td>Reno</td><td>09602241076</td><td>PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU ATLET BOLA BASKET PORDA XII DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2013 TERHADAP DOPING</td></tr></tbody></table>			Nama	NIM	Judul Skripsi	Reno	09602241076	PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU ATLET BOLA BASKET PORDA XII DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2013 TERHADAP DOPING
Nama	NIM	Judul Skripsi						
Reno	09602241076	PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU ATLET BOLA BASKET PORDA XII DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2013 TERHADAP DOPING						
Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.								
		Kajur PKL,  Endang Rini Sukamti, M.S NIP 19600407 198601 2 001						
Tembusan; 1. Mahasiswa yang bersangkutan 2. Arsip PKL								

## Lampiran 2. Pembahasan Semina Proposal

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN  
PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat: Jln. Kolombo No 1 Yogyakarta 55281 Telp. 513092, 586168 psw. 282, 291, 299, 270

## HASIL PEMBAHASAN SEMINAR PROPOSAL

Hari / Tanggal: ..... 2013

Pembahas

No	Nama	Tanda Tangan
1	Dr. dr. Woro Kushartanti, M.Kes	1. <i>[Signature]</i>
2	Budi Aryanto, M.Pd	2. <i>[Signature]</i>
3	Reno	3. <i>[Signature]</i>

Nama	NIM	Judul Skripsi
Reno	09602241076	PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU ATLET BOLA BASKET PORDA XII DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2013 TERHADAP DOPING

Semua pembahasan seminar ada di dalam proposal skripsi

Koordinator Pembahas

### Lampiran 3. Surat Ijin Pengajuan Judul



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta, 55281.

Nomor : 0007/PKL/I/2014  
Lamp. : 1 Ekemplar proposal  
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth :  
Bapak Budi Aryanto, M.Pd  
PKL FIK UNY  
Di Yogyakarta

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir,  
dimohon kesediaan Bapak untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :


Nama : Re no  
NIM : 09602241076

Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :

"PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU ATLET BOLA BASKET PORDA  
XII DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2013 TERHADAP DOPING "

Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Februari 2014  
Kajur PKL,

  
Endang Rini Sukamti, M.S  
NIP 19600407 198601 2 001

Tembusan:

3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip PKL



#### Lampiran 4. Surat Pengambilan Data Skripsi

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :  
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Kolombo No. 1  
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : RENIO  
Nomor Mahasiswa : 09602241076  
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga (PKO).  
Judul Skripsi : Sikap dan Perilaku Atlet bola basket PORDA  
XII Daerah istimewa Yogyakarta terhadap Doping

Pelaksanaan pengambilan data :  
Waktu : 27 November 2013 s/d 2 Desember 2013  
Tempat / objek : Gor Sirono - Gunung Kidul


Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 November 2013  
Yang mengajukan,  
Renio  
NIM. 09602241076

Ketua Jurusan PKO,  
Endang Rini Sukanti, M.S.  
NIP. 19600407 198601 2 001

Mengetahui :  
Dosen Pembimbing,  
Budi Anyanti, M.Pd.  
NIP. 19690215 200012 1 001

## Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255
---	---

---


Nomor : 429/UN.34.16/PP/2014                      20 Mei 2014  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth : Ketua Koni DIY  
Jl. Trikora, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Reno  
NIM : 09602241076  
Jurusan/Prodi : PKO  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : 27 November s.d. 2 Desember 2013  
Tempat/obyek : GOR Siono, Gunungkidul  
Judul Skripsi : Sikap Dan Perilaku Atlet Bola Basket PORDA XII Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap *Doping*.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,  
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Pengelola GOR Siono, Gunungkidul
2. Kajur. PKO
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



**Lampiran 6. Kisi-kisi Angket**

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir</b>	<b>Jumlah</b>
Pengetahuan sikap dan perilaku terhadap <i>doping</i> pada atlet bola Basket	Pengetahuan atlet terhadap <i>doping</i>	1. Pengertian <i>doping</i>	1	6
		2. Zat dan Metode <i>doping</i>	2,3	
		3. Pemeriksaan <i>doping</i>	4	
		4. Efek dan efek samping <i>doping</i>	5,6	
	Sikap dan perilaku atlet terhadap <i>doping</i>	1. Penggunaan <i>doping</i>	7,8	5
		2. Pencegahan <i>doping</i>	9	
		3. Sanksi terhadap pengguna <i>doping</i>	10,11	
	Praktek atlet terhadap upaya pencegahan <i>doping</i>	1. Pengguna <i>doping</i>	12,13	5
		2. Pengetahuan tentang <i>doping</i>	14,15	
		3. Pengetahuan pencegahan pengguna <i>doping</i>	16	

**Lampiran 7.** Panduan Kuisisioner Atlet Cabang Olahraga Bola Basket DI. Yogyakarta

1. Apa pengertian *doping* menurut anda?

Jawab :

.....

2. Apa saja zat-zat terkandung dalam *doping* yang anda ketahui?

Jawab :

.....

3. Apa yang anda ketahui tentang metode penggunaan *doping*?

Jawab :

.....

4. Menurut anda, bagaimana pemeriksaan *doping* dilakukan?

Jawab :

.....

5. Apa efek dari penggunaan *doping* yang anda ketahui?

Jawab :

.....

6. Apakah efek samping penggunaan *doping* menurut anda?

Jawab :

.....

7. Apakah anda setuju dengan larangan penggunaan *doping*?

Jawab :

.....

8. Bagaimana pendapat anda terhadap yang menggunakan *doping*?

Jawab :

.....

9. Apakah anda mendukung upaya pencegahan penggunaan *doping* dalam dunia olahraga?

Jawab :

.....

10. Apakah pengguna *doping* perlu diberikan sanksi?

Jawab :

.....

11. Apakah sanksi yang tepat bagi atlet yang menggunakan *doping*?

Jawab :

.....

12. Apakah anda pernah menggunakan *doping*?

Jawab :

.....

13. Bagaimana upaya yang telah anda lakukan untuk mencegah penggunaan *doping*?

Jawab :

.....

14. Apakah anda pernah memperoleh pengetahuan tentang *doping* dalam pendidikan formal?

Jawab :

.....

15. Apakah anda pernah memperoleh pengetahuan tentang *doping* dalam pendidikan informal?

Jawab :

.....

16. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan(seminar atau sosialisasi) yang terkait dengan upaya pencegahan *doping*?

Jawab :

.....

## Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

### Atlet Putra Bantul



## Atlet Putri Bantul





## Atlet Putra Gunung Kidul

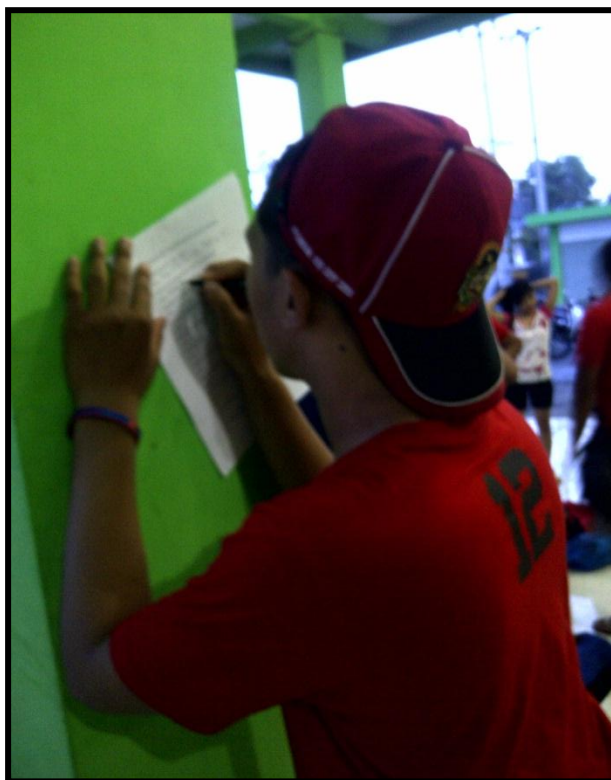


Atlet Putri Gunung KIdul





## Atlet Putra Kota Yogyakarta



## Atlet Putri Kota Yogyakarta



## Atlet Putra Kulon Progo





## Atlet Putri Kulon Progo



## Atlet Putra Sleman





## Atlet Putri Sleman

